

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Kintap

Pada awalnya sekolah SMA Negeri 2 Kintap ini hanya sebuah yayasan yang bernama Ar-Rahim yang mulai di buka pada bulan Juni Tahun 2009. Dan menjadi SMA Negeri pada tanggal 23 Maret 2010. SMA Negeri 2 Kintap ini terletak di Jl. A.yani Km. 151 Rt.09/3 Desa Sungai Cuka Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut Kode pos 70883.

Adapun alasan berdirinya SMA Negeri 2 Kintap sebagai berikut :

- a. Mengingat pentingnya bahwa pendidikan sekolah lanjut tingkat atas masih kurang dengan terus bertambahnya penduduk di desa sei cuka. Khususnya SMA, sebab SMA Negeri 1 Kintap terletak di dekat kantor kecamatan Kintap yang letaknya jauh dari desa Sei Cuka. Sedangkan luasnya wilayah daerah kecamatan Kintap ini semakin padat dan pesat dengan bertambahnya penduduk transmigrasi luar daerah Kalimantan Selatan.
- b. Di samping itu pula ada dorongan yang kuat dari masyarakat sekitar, khususnya masyarakat desa Sei Cuka, desa Mekar Sari, desa Sumber Jaya, desa Bukit Mulia dan desa Kebun Raya untuk mendirikan SMA Negeri 2 Kintap ini. sebab, dapat membantu dan memudahkan bagi anak-anak mereka untuk melanjutkan sekolah umum tingkat atas karena jarak yang di

tempuh tak terlalu jauh dari desa Sei Cuka, desa Mekar Sari, desa Sumber Jaya, desa Bukit Mulia dan desa Kebun Raya.

- c. Rasa kepedulian yang tinggi dari aparat desa setempat yang mengutamakan pendidikan bagi anak-anak, serta bantuan dari kepala desa yang ada di sekitar muara Kintap inilah dan para dermawan hingga masyarakat dapat membangun sebuah yayasan Ar-Rahim (sekolah lanjut tingkat atas) yang sekarang sudah menjadi SMA Negeri 2 Kintap.

Sejak berdirinya SMA Negeri 2 Kintap hanya sedikit mengalami perubahan pergantian pimpinan kepala sekolah, yang pertama semenjak di bukanya sekolah ini jabatan kepala sekolah di pimpin oleh bapak Ngabadi, M.Pd selamahampir dua tahun menjabat sebagai kepala sekolah, jabatan kepala sekolah berikutnya masa kepemimpinan bapak Ir. Bichmanto, M.I.Kom beliau terpilih tugas di SMA Negeri 2 Kintap pada 31 April 2011 hingga sekarang tahun 2014.

2. Keadaan Guru dan Tata Usaha SMA Negeri 2 Kintap

Keadaan guru dan tata usaha di SMA Negeri 2 kintap berjumlah 25 terdiri dari 9 orang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 16 orang honorer.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Keadaan Guru-Guru di SMA Negeri 2 Kintap Tahun Ajaran 2013-2014.

No	Nama	Pendidikan	Jabatan / Tugas	Mengajar	Keterangan
1	Ir. Bichmanto, M.I.Kom	S2	Kepsek	Perikanan/Bu didaya ikan	Kepala Sekolah
2	Nur Rohmi Mumpuni, S.Pd	S1	Wakasek Humas	BP/BK Sejarah	PNS
3	Rudi Hartono, M.Pd	S2	Wakasek Prasarana	Matematika	PNS
4	M. Syamsuri, M.Pd	S2	Wakasek	Biologi	PNS

			Kesiswaan		
5	Abdi Nurrahman, S.Pd	S1	Wakasek Akademik Bendahara BOMMDA	Fisika Kimia	PNS
6	Eci Anastasia Letsoin, S.Pd	S1	Guru	Geografi	PNS
7	Dedy Setya Wijayanto, S.Pd	S1	Guru	Ekonomi	PNS
8	Prasetyo Noviyanto, S.Pd	S1	Guru	Sosiologi	PNS
9	Fahrian Hefni, S.Pd	S1	Guru	TIK	PNS
10	Jasrawi, S.Pd.I	S1	Guru	PAI	PNS
11	Eny Nuryani, S.E	S1	Guru	Ekonomi Seni Budaya	Honorar
12	Akhmad Muchtar, S.Pd.I	S1	Guru	BTA PAI	Honorar
13	Esti Ristuti			B.Indonesia	Honorar
14	Indri Iraisyal Laila, S.Pd	S1	Guru	Matematika	Honorar
15	Agus Pujianto, S.Pd	S1	Guru	Mulok Pertanian	Honorar
16	Nur Asni Matondang, S.H	S1	Guru	PKN Sosiologi	Honorar
17	Rukma Fitria Baiduri	SMA	Guru	B.Ingggris	Honorar
18	Hariyanti, S.Pd	S1	Guru	Fisika Kimia	Honorar
19	M.Jamalurrahmani, S.Pd	S1	Guru	Penjaskes	Honorar
20	Maymunah, S.Pd	S1	Guru	B.Ingggris	Honorar
21	Mansyur Haryadi, S.d	S1	Guru	B.Indonesia	Honorar
22	Khusnul Khotimah, S.Pd	S1	Guru	Matematika	Honorar
23	Yuyun Mu'tia Ria Ariani	SMA	Perpustakaan		Honorar
24	Wahyuni Eka Kristiana	SMA	Guru	BTA	Honorar
25	Syaiful Anshori, S.Pd	S1	Guru/TU	TIK	Honorar

Sumber: Kantor tata usaha SMA Negeri 2 Kintap

Dari tabel di atas bahwa guru-guru di SMA Negeri 2 kintap rata-rata lulusan dari perguruan tinggi dan sudah menjadi sarjana, dan hanya beberapa orang yang belum sarjana (masih kuliah). Latar belakang pendidikan pun beragam, seperti dari STAIN Pemekasan, UNY Yogyakarta, IAIN Antasari, STAI Al-Jami, UNLAM, UNISKA, STIH, UPAYA dan perguruan tinggi lainnya.

Tabel 4.2 Keadaan Staf Tata Usaha di SMA Negeri 2 Kintap.

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Keterangan
1	Syaiful Anshori, S.Pd	SI	TU/GURU	Honorer
2	Eka Candrayanti	D2	TU	Honorer

Sumber: Kantor tata usaha SMA Negeri 2 Kintap

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa staf tata usaha di SMA Negeri 2 Kintap lulusan S1 dan D2, selain menjadi staf tata usaha juga mengajar mata pelajaran TIK di sekolah tersebut.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui wawancara dan observasi bahwa kebanyakan dari guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Kintap ini bertempat tinggal di daerah sekitar sekolah. Hanya beberapa orang yang lumayan jauh seperti dari Pandan Sari dan Pelaihari.

Mengenai gambaran khusus guru PAI di SMA Negeri 2 Kintap yang berjumlah dua orang yaitu bapak Akhmad Muchtar, Beliau selain menjadi guru PAI juga merangkap sebagai guru BTA beliau di lahirkan di Pemekasan Madura pada 6 Juli 1978, riwayat pendidikan beliau alumni dari Tsanawiyah, Aliyah dan S1 Jurusan Bahasa Arab di STAIN Pemekasan Madura. Dan mulai aktif mengajar pada tahun 2007 hingga sekarang, beliau banyak mengikuti kegiatan keagamaan di Organisasi Muhammadiyah di sekitar Kintap dan Sungai Danau.

Selanjutnya bapak Jasrawi, yang mengajar mata pelajaran PAI beliau di lahirkan di Guwa-guwa Sumenep 5 Maret 1969, riwayat pendidikan beliau dari MI, SMP, SMA dan S1 di IAIN Antasari Fakultas Syariah dan SI Tarbiyah di STIT Al-Jami Banjarmasin. Dan mulai aktif mengajar pada tahun 1999 hingga sekarang. Beliau selain menjadi guru di sekolah juga menjadi penceramah di

pengajian yasinan serta mempunyai kelompok pengajian rutin di sekitar lingkungan rumah beliau Jl. P. Antasari Rt. 2 Kebun Raya Kecamatan Kintap.

3. Keadaan Siswa, Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Kintap

a. Keadaan Siswa

Data siswa menurut Agama, tiap program keahlian dan jumlah keseluruhan pada tahun ajaran 2013-2014.

Jumlah siswa di SMA Negeri 2 Kintap pada tahun ajaran 2013-2014 berjumlah 246 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa menurut Agama

Tingkat	Islam	Kristen	Khatolik	Hindu	Budha	Jumlah
X	90		-	1	-	91
XI	62	2	-	3	-	67
XII	86		-	2	-	88
Jumlah	238	2	-	6	-	246

Sumber: Kantor tata usaha SMA Negeri 2 Kintap

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa-siswi di SMA Negeri 2 Kintap ini berasal dari agama yang berbeda-beda, ada yang menganut agama Islam berjumlah 238 orang, agama Kristen berjumlah 2 orang dan agama Hindu berjumlah 6 orang.

Tabel 4.4 Keadaan Siswa Setiap Program Pengajaran

No	Program	Jumlah siswa
1	UMUM	91
2	IPA	44
3	IPS	111
4	BAHASA	-
	Jumlah	246

Sumber: kantor tata usaha SMA Negeri 2 Kintap

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keadaan siswa setiap program pengajaran ada beragam, dari program umum pada kelas 1 berjumlah 91 orang,

program IPA di kelas 2 dan kelas 3 berjumlah 44 orang dan untuk program IPS di kelas 2 dan kelas 3 berjumlah 111 orang, untuk program BAHASA belum ada.

Tabel. 4.5 Jumlah Siswa di SMA Negeri 2 Kintap Tahun Ajaran 2013-2014

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XA	14	17	31
2	XB	13	16	29
3	XC	16	15	31
4	XI IPA	9	10	19
5	XI IPS 1	12	11	23
6	XI IPS 2	14	11	25
7	XII IPA	10	13	23
8	XII IPS 1	11	10	21
9	XII IPS 2	12	9	21
10	XII IPS 3	12	11	23
Jumlah		129	117	246

Sumber: Kantor tata usaha SMA Negeri 2 Kintap

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah seluruh siswa di SMA Negeri 2 Kintap ada 246 orang yang terdiri dari 129 laki-laki dan 117 perempuan.

Dari hasil observasi penulis, rata-rata siswa dan siswi di SMA Negeri 2 Kintap berasal dari beragam suku, ada yang dari suku Jawa, Banjar, Madura, Bugis, Batak, dan Sunda. Kebanyakan dari mereka adalah alumni dari SMP Negeri 2 Kintap Desa Sei Cuka, dan hanya sedikit saja yang dari Tsanawiyah Miftahul Ulum Desa Sumber Jayayang masih dekat letaknya dengan Desa Sei Cuka Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.

b. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Kintap ini fasilitasnya terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang kelas, lab. Kimia, ruang perpustakaan, ruang serba guna, ruang BP/BK. Ruang ibadah (musholla),

kamar mandi/ Wc dan lapangan olahraga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Kintap

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan		Luas (m ²)
			Baik	Rusak	
1	Ruang teori/Kelas	10	√		288
2	Lab. Kimia	1	√		120
3	Ruangan Perpustakaan	1	√		96
4	Ruang Serba Guna	1	√		162
5	Ruang BP/BK	1	√		7,5
6	Ruang Kepala Sekolah	1	√		9,22
7	Ruang Guru	1	√		56,24
8	Ruang TU	1	√		17,36
9	Ruang Ibadah/Musholla	1	√		7,00
10	Kamar Mandi/WC Guru	2	√		3,64
11	Kamar Mandi/WC Kepala Sekolah	1	√		1,82
12	Kamar Mandi/WC Siswa	5	√		6,45
13	Lapangan Bola	1	√		-
14	Lapangan Basket	1	√		-
15	Lapangan Volly	1	√		-
16	Tempat parker		√		

Sumber : Kantor Tata usaha SMA Negeri 2 Kintap

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Kintap sudah lumayan lengkap dalam menunjang proses pembelajaran.

Perlu penulis jelaskan bahwa SMA Negeri 2 Kintap iniperkembangan kemajuannya sangat cepat dari bertambah banyaknya jumlah siswa dan fasilitas yang hampir terpenuhi untuk proses pembelajaran siswa. Pada awal tahun 2014 musholla dibangun dengan jangka waktu satu bulan sudah selesai dengan baik dan rapi sehingga bagi anak-anak apabila tiba waktu zhuhur dijadwalkan untuk shalat berjama'ah bersama dan azdan bergilir setiap siswa serta ada kultum dari guru PAI yang bergilir serta guru-guru lain yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah.

4. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Kintap

Setiap institusi tentu memiliki visi dan misi yang hendak di capai dalam proses pendidikan yang di langungkan. Visi SMA Negeri 2 Kintap ialah “Unggul dalam IPTEK berdasarkan iman dan taqwa (IMTAQ).”

Adapun penunjang untuk mewujudkan visi tersebut diperlukan jalan menuju pencapaiannya. Yaitu dengan Misi SMA Negeri 2 Kintap yaitu :

1. Melaksanakan peningkatan kualitas sumber daya manusia
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar
3. Melaksanakan kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa
4. Membentuk kepribadian yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai agama dan Pancasila
5. Menyiapkan lulusan yang mampu berkompetisi

SMA Negeri 2 kintap dengan nomor statisitik sekolah 30 11 50 20 70 ini merupakan satu-satunya sekolah sederajat SLTA yang ada di desa Sei Cuka Kecamatan Kintap. Dan menurut salah satu guru yang penulis wawancarai sekolah ini perkembangannya sangat cepat terutama dari segi fasilitasnya. Terbukti baru beberapa tahun berdiri fasilitas SMA Negeri 2 kintap sudah hampir memenuhi kebutuhan proses pembelajaran anak didik.

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 2 Kintap yang telah di lakukan penelitian langsung ke lapangan, sehingga data yang diperlukan telah terkumpul. Berikut secara terperinci

akan peneliti sajikan beberapa hasil penelitian yang telah peneliti lakukan selama kurang lebih dua bulan dari tanggal 8 Januari hingga 8 Maret 2014.

Adapun hasil penelitian ini, peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara terstruktur dan non struktur dengan kepala sekolah, siswa, guru-guru dan guru PAI itu sendiri. Begitu juga dengan adanya dokumentasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam keabsahan data penelitian ini. Berikut gambarkan secara deskriptif, yaitu tentang kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kintap Kabupaten Tanah Laut.

1. Kepribadian Guru yang Mantap dan Stabil

Indikator dari kepribadian guru yang mantap dan stabil yaitu, bertindak sesuai dengan norma hukum, sosial dan agama, bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

Dengan pertanyaan bagaimana bapak (Akhmad Muchtar) menunjukkan perilaku disiplin dan menjaga kode etik profesi pendidik? Beliau menjawab :

“Sebagai seorang guru tentu saya menunjukkan sikap yang baik dengan tepat waktu dalam mengajar dan disiplin dengan tidak melanggar peraturan guru dan peraturan sekolah, Mengenai kode etik pendidik yang saya lakukan selalu berusaha meningkatkan profesionalitas saya sebagai guru dalam mengajar, juga menjaga hubungan baik seprofesi guru, orang tua murid dan masyarakat yang ada lingkungan sekolah maupun di rumah. Dan mematuhi semua kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan”.

Apakah bapak (Akhmad Muchtar) bekerja sesuai dengan norma hukum, sosial dan agama? Beliau menjawab :

“Menjalankan profesi seorang guru tidaklah mudah, dengan menunjukkan sikap baik, bertutur kata sopan dan santun. Saya mematuhi norma hukum dan sosial, tidak hanya di sekolah saja, di masyarakat saya juga menerapkan sifat sopan santun, ramah tamah dan membiasakan sikap disiplin pada diri siswa. Juga terhadap masyarakat, misalnya disiplin saat waktu shalat magrib telah sampai,

saya pun langsung mengisi langgar/mesjid yang terdekat dari tempat tinggal saya. Karena tentu saja seorang guru agama harus memberikan contoh yang baik pada muridnya, dengan tidak melanggar larangan-larangan yang telah di atur oleh Islam”.

Apakah bapak (Akhmad Muchtar) bangga menjadi guru PAI dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma? Beliau menjawab :

“Sebagai seorang guru itu adalah hal paling mulia dan membanggakan, karena menjadi guru merupakan tugas yang mulia sebab itulah saya kuliah di bidang ilmu ketarbiyahan, walaupun saya mengambil jurusan bahasa arab bukan PAI, dan ketika bertindak tentu saya akan konsisten dalam bertindak apalagi saya sebagai seorang guru PAI yang harus bisa memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, dan saya senang bisa berbagi ilmu apa yang telah saya ketahui”.¹

Pertanyaan selanjutnya bagaimana bapak (Jasrawi) menunjukkan perilaku disiplin dan menjaga kode etik profesi pendidik? Beliau menjawab :

“Mengenai perilaku disiplin bagi seorang guru PAI adalah sebuah aturan yang pasti harus di patuhi, saya selalu berusaha mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah, baik peraturan bagi guru-guru dan peraturan yang telah di tetapkan oleh sekolah. Dengan membiasakan tepat waktu ketika waktu mengajar saya sudah dimulai. Saya ini selain mengajar disini juga mengajar di SMP Negeri 2 Kintap, namun dalam hal membagi waktu sudah saya atur dengan sebaik-baiknya agar tidak mengganggu waktu mengajar saya disini dan disana. Dalam menjaga kode etik profesi guru saya rutin setiap ada pertemuan KKG dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang menunjang keprofesionalitas saya sebagai seorang guru, dan menjaga hubungan baik sesama murid, guru-guru dan masyarakat di sekitar sekolah maupun disekitar rumah. Serta menaati aturan dari pemerintah”.

Apakah bapak (Jasrawi) bekerja sesuai dengan norma hukum, sosial dan agama? Beliau menjawab :

“Nahh kalau dalam bekerja sebagai seorang guru tentu saya mematuhi norma-norma yang sudah ada, baik hubungannya di sekolah masyarakat dan

¹Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Akhmad Muchtar, Selasa 11 Februari 2014 di SMA Negeri 2 Kintap.

keluarga. Sebab guru akan menjadi contoh bagi muridnya jika melanggar norma tersebut. Saya terus belajar dan mengajar dengan bersikap baik dan sopan terhadap murid, sesama guru dan di masyarakat. Walaupun saya bukan suku asli Kalimantan, tetapi saya tetap menjunjung tinggi norma sosial yang telah ada di lingkungan saya tinggal dengan sikap saling menghormati dan menghargai sesama. Tidak membedakan antar suku dan agama, karena sifat menghormati dan menghargai itu berarti kita menjalankan ajaran agama (Islam)".

Apakah bapak (Jasrawi) bangga menjadi guru PAI yang memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma? Beliau menjawab :

"Saya sangat bangga menjadi seorang guru, karena guru lah yang mendidik dan mengajarkan ilmu dan pengetahuan agama selain keluarga di rumah bagi anak-anak. Dan menjadi guru pekerjaan yang paling mulia bagi saya, dalam menjalankan tugas saya sebagai guru akan terus berusaha menjalankan dan mematuhi norma-norma yang sudah ada. Sebab saya sebagai seorang guru agama menjadi contoh bagi peserta didik dan masyarakat di manapun saya berada".²

Dari hasil observasi yang penulis lakukan tentang kesesuaian tindakan-tindakan guru dengan bertindak sesuai norma hukum, sosial dan agama dan bangga menjadi guru di sekolah dan di masyarakat, penulis melihat kedua guru tersebut memang mematuhi tata tertib dan kedisiplinan di sekolah, semenjak penulis datang ke sekolah untuk riset kedua guru PAI tersebut sudah hadir di kantor guru sebelum jadwal beliau mengajar, dan ketika jadwal mengajar guru-guru pun langsung masuk ke kelas untuk mengajar. Juga dalam berpakaian, misalnya jadwal baju dinas atau seragam guru kedua guru PAI tersebut mematuhi aturan itu, dan penulis pun juga ikut masuk kelas untuk melihat proses belajar mengajar mata pelajaran PAI berlangsung.

²Hasil wawancara dengan Guru PAI bapak Jasrawi, Kamis, 13 Februari 2014 di SMA Negeri 2 Kintap.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan bahwa guru PAI bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Belum pernah guru PAI melakukan pelanggaran yang berat semenjak mengajar di SMA Negeri 2 Kintap, mereka juga terlihat bangga menjadi seorang guru karena walaupun lumayan jauh jarak tempat tinggal mereka dan banyak pekerjaan lain yang mungkin dari segi ekonomi lebih menjanjikan, namun guru PAI tetap dengan senang hati melaksanakan tugasnya mengajar. Beliau juga selalu mendukung mereka dengan mengikutkan pelatihan-pelatihan dan kegiatan keagamaan di sekolah.³

Dari hasil wawancara terhadap beberapa siswa, siswa itu mengatakan bahwa guru PAI orang yang baik, menyenangkan dalam mengajar, tepat waktu ketika pelajaran sudah dimulai dan selesai jam pelajaran, siswa lain mengatakan guru PAI berpenampilan rapi ketika mengajar dan bertutur kata sopan yang beliau ajarkan kepada murid dikelas.

2. Kepribadian Guru yang Dewasa

Dengan indikator yaitu guru yang menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.

Dengan pertanyaan apakah bapak (Akhmad Muchtar) melaksanakan tugas dan mengambil keputusan secara mandiri? Beliau menjawab :

“Dalam melaksanakan tugas saya sebagai seorang guru tentu secara mandiri, sebab ini cita-cita saya sejak dulu ingin menjadi guru, namun dalam pengambilan keputusan apabila terjadi masalah pada diri siswa yang terjadi di kelas masih bisa saya atasi sendiri, tetapi kalau masalah tersebut menyangkut

³Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Senin, 10 Februari 2014 di SMA Negeri 2 Kintap.

nama baik sekolah maka saya ajak guru-guru lain untuk merapatkan bagaimana penyelesaiannya dan kebijakan dari kepala sekolah bagi si murid yang melanggar aturan tersebut jika tak bisa di tegur lagi, agar tidak terjadi salah paham bila saya mengambil keputusan sendiri”.

Apakah bapak (Akhmad Muchtar) menilai diri sendiri dan mengembangkan diri secara terus menerus? Beliau menjawab :

“Ya, saya terkadang menilai diri saya sendiri bagaimana perkembangan dalam proses saya mengajar, apakah semakin baik atau malah sebaliknya. Saya juga minta pendapat dengan teman sejawat kalau tindakan saya ada yang diluar kendali untuk di tegur, dan saya terus belajar dengan menambah pengetahuan dengan membaca buku-buku agama selain LKS PAI untuk diajarkan dengan penjelasan yang lebih luas dan jelas, serta semakin majunya perkembangan teknologi membuat saya harus belajar perkembangan internet itu, karena siswa-siswi saat ini lebih cepat dan mudah dalam mencari bahan pelajaran yang telah di tugaskan oleh guru untuk mengerjakannya dirumah”.⁴

Pertanyaan selanjutnya apakah bapak (Jasrawi)melaksanakan tugas dan mengambil keputusan secara mandiri?Beliau mejawab :

“Mengajar ini sudah seperi teman saya setiap hari, karena kewajiban yang tak bisa di tinggalkan dari panggilan jiwa. Dan saya melaksanakan tugas ini mandiri dari membuat Silabus dan RPP dalam pengajaran, apabila ada terjadi masalah pada siswa di kelas maka saya langsung mengambil tindakan dengan menegur dan memberi nasehat, tak memarahi mereka karena akan membuat siswa semakin melawan dalam keadaan jiwa yang belum tenang.

Apakah bapak (Jasrawi) menilai diri sendiri dan mengembangkan diri secara terus menerus? Beliau menjawab :

“Dengan mengajar tentu kita bisa melihat potensi kita sendiri sudah sampai mana selama ini, dengan menilai diri sendiri tentu masih kurang objektif rasanya kalau tidak minta pendapat dengan yang lain. Biasanya saya di panggil kepala sekolah untuk menjawab pertanyaan dari beliau mengenai hukum-hukum Islam yang kontemporer saat ini.Dari situlah saya selalu belajar menambah

⁴Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Akhmad Muchtar, Selasa 11 Februari 2014 di SMA Negeri 2 Kintap.

pengetahuan dan mencari informasi tambahan dalam pelajaran agama yang kini semakin luas permasalahan yang terjadi, saya juga rutin mengikuti kegiatan-kegiatan yang menunjang profesi saya sebagai guru. Serta selalu tetap belajar bersama masyarakat di lingkungan saya saat pengajian”.⁵

Dari hasil observasi penulis, kedua guru PAI tersebut sudah mampu bersikap mandiri dengan melaksanakan tugas secara mandiri, dan sudah cukup mampu dalam mengambil keputusan secara mandiri namun masih belum sepenuhnya diantara mereka dengan alasan masih ada yang lebih pantas lagi mengambil keputusan tergantung dalam mengambil keputusan terhadap permasalahannya.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah menurut beliau kedua guru tersebut sudah cukup mampu melaksanakan tugas dan mengambil keputusan secara mandiri. Dapat dilihat dalam mengambil tindakan misalnya saja ada siswa yang tidak melaksanakan tugas piketnya maka salah satu guru PAI langsung menegur dan memberitahu pada murid untuk melaksanakan tugas piketnya, karena itu adalah tugas bersama anak didik apalagi dalam hal kebersihan untuk kenyamanan bersama. Dan menurut beliau kedua guru tersebut sudah cukup mumpuni sebagai guru PAI sebagai pribadi yang dewasa dan saya juga mendukung mereka dalam mengembangkan kuliatis mengajar.⁶

Dari hasil wawancara terhadap siswa, siswa tersebut mengatakan bahwa sosok guru PAI penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai

⁵Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Jasrawi, Kamis, 13 Februari 2014 di SMA Negeri 2 Kintap.

⁶Hasil wawancaradengan Kepala Sekolah, Senin, 10 Februari 2014 di SMA Negeri 2 Kintap.

seorang guru dan menegur murid jika ada kesalahan secara baik-baik, dengan nasehat-nasehat yang disampaikan kepada murid. serta guru PAI tak memarahi langsung apabila terjadi kesalahpahaman antar murid, siswa yang lain mengatakan bahwa salah satu guru PAI belum sepenuhnya mau mendengarkan keinginan murid dalam .

3. Kepribadian Guru yang Arif

Memiliki indikator dengan menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

Dengan pertanyaan apakah bapak (Akhmad Muchtar) bertindak berdasarkan kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat?

“Kalau bertindak tentu semua guru ingin menjadi orang yang bermanfaat bagi semua orang, apalagi seorang guru agama, di kelas saya mengayomi anak-anak apabila mereka terlihat sedih atau lesu maka saya tanyakan sedang kenapa atau terjadi apa, mereka datang tak sungkan tuk berbagi cerita dan meminta pendapat jika mereka ada salah paham antar teman atau keluarga di rumah, saya juga mengajarkan anak-anak untuk aktif dalam kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan hari jumat dan mengikuti kegiatansekolah lainnya. Kalau di masyarakat saya aktif dalam organisasi muhammadiyah dengan ikut serta pengajian secara rutin biasanya hari jumat dan sabtu di Sei Danau dan mengajak mereka untuk terus memahami tentang ajaran Islam”.

Apakah bapak (Akhmad Muchtar) menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak?Menerima kritik dan saran untuk perbaikan?

“Kalau dalam keterbukaan dalam berfikir ini saya meminta pendapat dengan teman sejawat apabila ada permasalahan dikelas tentang siswa dan mencari solusi bersama-sama, dalam bertindak saya harus mampu menempatkan diri dimana saja secara proporsional. Saya orangnya terbuka dengan siapa saja kecuali tidak mengganggu privasi saya, kepada siswa dan guru-guru kalau ada kritikan atau saran dari mereka sayaterima dengan lapang, karena saya sebagai guru PAI

hanya mampu berusaha menjadi lebih baik dalam mengajar dan kirtik itu sangat berguna untuk meningkatkan kualitas saya sebagai seorang guru”.⁷

Pertanyaan selanjutnya apakah bapak (Jasrawi) bertindak berdasarkan kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat?

“Sampai saat ini saya mengajar tentu saya ingin memberi manfaat pada orang lain, apalagi terhadap siswa dan sekolah yang sudah saya geluti sejak lama, guru bisa menjadi teman bagi muridnya, namun tak menghilangkan wibawa dan siap menjadi tempat bertanya bagi siswa, guru dan masyarakat, biasanya bapak kepala sekolah sering bertanya mengenai hukum islam dan mengenai perkembangan siswa dan sekolah agar semakin maju, saya juga mempunyai majelis ta’lim sendiri biasanya pada sore sabtu belajar kitab bersama dan mengisi ceramah di pengajian ibu-ibu yasinan di tempat saya tinggal”.

Apakah bapak (Jasrawi) menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak?Menerima kritik dan saran untuk perbaikan?

“Dalam mengajar saya mengajak siswa bersama-sama dalam berfikir jika ada suatu permasalahan di pelajaran agama agar mereka terbiasa berdiskusi sejak disini untuk membuka fikiran dan mencari solusi bersama, dalam bertindak saya tidak menutupi kekurangan saya apabila misalnya saya tertinggal tentang suatu informasi mengenai hukum atau yang lainnya, dengan menerima kritikandan saran dari siswa, guru, atau kepala sekolah untuk jadi bahan evaluasi diri saya untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas diri saya terus menerus, dengan kritik dan saran yang asalkan bersifat membangun maka dengan senang hati saya menerimanya. karena latar belakang pendidikan saya alumni Fakultas Syariah yang lebih mendalami tentang hukum Islamdan di Tarbiyah STIT Al-Jami yang membantu pengetahuan dan keterampilan saya dalam mengajar, namun tak mengurangi semangat saya tuk bertanya kepada guru-guru lain yang latar belakangnya Fakutas Tarbiyah atau Pendidikan tentang bagaimana metode dan strategi mengajar yang baik pada saat pembelajaran”.⁸

⁷Hasil wawancaradengan guru PAI bapak Akhmad Muchtar, Selasa 11 Februari 2014 di SMA Negeri 2 Kintap.

⁸Hasil wawancaradengan guru PAI bapak Jasrawi., Kamis, 13 Februari 2014 di SMA Negeri 2 Kintap.

Dari hasil observasi penulis di sekolah kedua guru tersebut sudah memenuhi kriteria kepribadian yang arif, dengan memikirkan kemanfaatan untuk siswa dan sekolah dan yang lainnya misalnya saja ketika ada permasalahan siswa terutama masalah moral mereka, guru PAI lah yang terlebih dahulu memikirkan dan berperan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menurut beliau kedua guru PAI tersebut terlihat sangat aktif dalam perkembangan SMA ini, mereka siap kapan saja jika diminta oleh guru untuk menjawab permasalahan dalam menyikapi anak didik, misalnya ada yang melanggar peraturan dengan mengambil sikap yang tepat, mereka juga menerima kritikan dan saran dari kepala sekolah maupun dari guru-guru lain, sampai saat ini mereka tidak pernah melakukan hal yang membuat guru lain tidak tenang maupun siswa, bahkan guru PAI termasuk guru yang disukai oleh anak-anak, terutama bapak Jasrawi karena tegas dan kewibawaan beliau.⁹

Dari hasil wawancara dengan siswa, salah satu siswa mengatakan bahwa guru PAI itu mengajarkan banyak hal yang positif kepada murid dan menjadi guru agama yang mengajarkan disiplin dalam shalat berjama'ah di musholla sekolah dan guru yang bijaksana. Juga mau menerima kritikan murid bila kurang sependapat dengan apa yang telah guru sampaikan ketika mengajar atau yang telah dilakukan oleh guru, namun salah satu guru PAI lainnya belum sepenuhnya mau menerima kritikan dan saran dari murid.

⁹Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Senin, 10 Februari 2014 di SMA Negeri 2 Kintap.

4. Kepribadian Guru yang Berwibawa

Dengan indikator yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang di segani.

Dengan pertanyaan apakah bapak (Akhmad Muchtar) Mengemukakan pendapat dan menunjukkan tindakan yang berpengaruh positif terhadap anak didik?

“Dalam mengemukakan pendapat dan menunjukkan sikap terhadap anak didik saya tidak terlaui sering mengemukakan pendapat disaat waktu rapat guru-guru jika saya rasa itu sudah dapat kesimpulan dengan pendapat guru-guru lain. Menjaga dan menunjukkan bersikap baik terhadap siswa dan guru serta masyarakat tidak hanya di hadapan mereka saja, di hadapan Allah ketika shalat dan yang lain juga, dan terhadap diri sendiri, sebab tindakan positif dari seorang itu akan menjadi contoh bagi murid dan masyarakat terlebih lagi guru agama”.

Apakah bapak (Akhmad Muchtar) memiliki perilaku yang disegani dengan ciri berperilaku yang di hormati oleh anak didik, teman sejawat, dan masyarakat?

“Saya ini orang nya agak sedikit humoris mungkin dari postur tubuh saya memang kurang tinggi hingga kalau secara lahiriah sama seperti siswa, namun saya tetap menjaga wibawa seorang guru dan teman sejawat serta masyarakat. Dengan menunjukkan sikap yang baik dan tegas pada anak didik, dan menjaga sikap yang baik di masyarakat. Dengan berkata sopan santun dan ramah tamah serta bergurau seperlunya, jangan berlebihan”.¹⁰

Pertanyaan selanjutnya apakah bapak (Jasrawi) Mengemukakan pendapat dan menunjukkan tindakan yang berpengaruh positif terhadap anak didik?

“Bagi saya dalam mengemukakan pendapat saya selalu ikut serta dalam rapat guru-guru ataupun kebijakan bersama yang di ambil sekolah. Baik itu dalam tahap pembangunan atau pun penyelesaian masalah yang terjadi, sebab dengan begitu dapat berbagi fikiran dan saling membantu untuk meningkatkan mutu sekolah dan anak didik, sikap yang memang menunjukkan seorang guru untuk

¹⁰Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Akhmad Muchtar., Selasa, 11 Februari 2014 di SMA Negeri 2 Kintap.

menjadi contoh bagi siswa agar mereka dalam belajar agama tidak hanya sekedar nya saja tapi memang benar-benar menyimak secara dan sungguh-sungguh untuk memahaminya”.

Apakah bapak (Jasrawi) memiliki perilaku yang disegani dengan ciri berperilaku yang di hormati oleh anak didik, teman sejawat, dan masyarakat?

“Disegani tak mesti harus galak atau pemaarah, namun sikap wibawa itu di mulai dari kita sendiri dengan menata perkataan dan sikap dengan tegas namun tetap santai terhadap siswa guru dan dimasyarakat. Wibawa itu ada dengan sendirinya, kalau dimasyarakat mungkin karena jabatan seorang guru agama di sekolah tentu masyarakat segan dan menghormati, namun saya tidak mencari kehormatan atau harus dipatuhi namun memberikan keteladanan yang dimulai dari diri sendiri dengan berbuat baik dan menjalankan sikap sesuai aturan agama dan norma itulah yang membuat berwibawa sebagai seorang guru”.¹¹

Dari hasil observasi penulis, kedua guru PAI tersebut dapat menampilkan perilaku yang berpengaruh positif di hadapan siswa, walaupun salah satu dari beliau guru PAI memang bersifat humoris pada murid-muridnya dan teman sejawatnya, namun tak mempengaruhi wibawa seorang guru, kalau di teman sejawat guru-guru di sekolah tak disegani karena akrab dan sering bercanda antar sesama. Setelah penulis tanyakan kepada salah seorang siswa mereka sangat senang dengan kepribadian guru PAI yang mudah bergaul dan ramah itu tanpa menghilangkan kewibawaan beliau sebagai seorang guru katanya. Peneliti melihat langsung di kelas ketika guru PAI mengajar begitu berpengaruh wibawa dan sikap guru terhadap siswa-siswinya, jarang ada yang berani main-main atau tidak mendengarkan penjelasan dari gurunya, mereka penuh perhatian dan mendengarkan penuh seksama pelajaran yang di sampaikan oleh gurunya.

¹¹Hasil Wawancara dengan Guru PAI bapak Jasrawi, Kamis, 13 Februari 2014 di SMA Negeri 2 Kintap.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan kedua guru PAI tersebut mengemukakan pendapat secara sukarela sehingga orang mengikuti tanpa ada paksaan, dan mereka mampu menunjukkan perilaku yang diikuti orang lain. Misalnya *update* dalam berita yang dapat membangun profesionalitas guru-guru. Mereka juga berperilaku yang mencerminkan sosok guru agama yang rajin dan rutin mengisi kegiatan keagamaan dan meaktifkan musholla untuk mengembangkan sikap keagamaan siswa. Sehingga wajar mereka begitu di segani murid.¹²

Dari hasil wawancara dengan siswa, siswa tersebut mengatakan bahwa guru PAI di sekolah begitu disegani dan dihormati oleh murid, karena wibawa dan bawahan guru tersebut dalam mengajar. Apalagi bapak jasrawi yang mengajar mata pelajaran agama yang membuat pelajaran itu menjadi menarik bagi murid, Tetapi guru PAI yang satunya lebih humoris dalam mengajar, sehingga membuat murid kurang begitu segan kepadanya.

5. Kepribadian Guru yang Berakhlak Mulia dan dapat Menjadi Teladan

Dengan indikator guru yang bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang di teladani peserta didik.

Dengan pertanyaan apakah bapak (Akhmad Muchtar) bertindak sesuai dengan norma religius? imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong?

¹²Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Senin, 10 Februari 2014 di SMA Negeri 2 Kintap.

“Setiap muslim wajib beriman kepada Allah Swt, dengan menjalankan norma religius, dalam keseharian saya menerapkan mulai terhadap diri sendiri dengan sikap jujur ikhlas dalam mengajar dan suka menolong terhadap murid dan sesama. Dengan tidak meninggalkan shalat dan mengajak siswa untuk shalat berjamaah di musholla sekolah bersama-sama”.

Apakah bapak (Ahkmad Muchtar)menghargai ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menghargai agama lain?

“Sebagai muslim sudah seharusnya wajib mematuhi aturan-aturan yang sudah di atur oleh islam, dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan mengajak dimulai dari keluarga sendiri hingga kesekolah dan masyarakat. Lingkungan di sekolah ini berbagai macam agama yang di anut oleh siswa maupun masyarakat sekitarnya, namun saya tetap menghargai agama apapun itu, sebab kita di ajarkan untuk saling menghormati, toleransi dan menghargai sesama”.¹³

Pertanyaan selanjutnya apakah bapak (Jasrawi) bertindak sesuai dengan norma religius? imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong?

“Bertindak sesuaidengan norma religius, saya memberikan contoh dari diri kita sendiri dengan bersikap ramah, jujur, tidak pemaarah dansombong sertaikhlas dalam mengajar anak didik dan senang menolong terhadap sesama. tentu saja seorang guru agama harus memiliki akhlak yng mulia, karena bagaimana mungkin kita bisa mengajarkan nilai-nilaiIslam yang terkandung dalam Alquran dan Hadis sedangkan gurunya sendiri mencerminkan akhlak yang kurang baik bagi siswanya”.

Apakah bapak (Jasrawi) menghargai ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menghargai agama lain?

“Dalam menghargai ajaran agama kita mematuhi perintah dan menjauhi larangan dari Allah itulah kewajiban bagi seorang muslim, terlebih lagi seorang guru yang mewarisi ajaran nabi untuk mengajarkan berbagai ilmu yang telah di pelajarnya terhadap sesama dan bisa mengamalkan ilmunya, tidak hanya dipelajari saja, tetapi menghargai dan menerapkan dalam diri sendiri, keluarga dan

¹³Hasil wawancaradengan guru PAI bapak Akhmad Muchtar., Selasa 11 Februari 2014 di SMA Negeri 2 Kintap.

di sekolah, dan dimana pun kita berada. Dilingkungan saya banyak bermacam-macam agama, sehingga sudah terbiasa dalam bermasyarakat dengan lain agama dan suku, dengan saling menghargai menghormati mereka terhadap agama yang masing-masing kita percayai menjadikan contoh bahwa agama tak membedakan manusia dari suku dan apapun itu, sehingga dapat menjadi teladan bagi siswa dalam berteman dikelasnya yang dari beragam suku dan agama”.¹⁴

Dari hasil observasi penulis, dapat dilihat bahwa Guru PAI menampilkan akhlak yang mulia dan patut menjadi teladan, dari segi berpakaian rapi, berkata sopan, lemah lembut, disiplin, dalam mengajar tepat waktu dan mudah bergaul kepada siapa saja dan dapat menjadi teladan bagi muridnya. Dengan mengajarkan tidak pernah terlambat mengajar kecuali ada alasan tertentu, di saat gotong royong turut serta membantu, juga kajian keagamaan setiap jumat yang bergilir bagi guru PAI selalu memberikan wejangan nasehat keagamaan kepada murid dan guru-guru. Beliau juga taat dalam menerapkan ajaran agama Islam, dapat dilihat dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari aktif di pengajian yang ada dimasyarakat.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah menurut beliau kedua guru PAI tersebut memiliki akhlak yang mulia dan dapat diteladani bagi peserta didik dengan sifat dan sifat religius yang mereka miliki dan diterapkan di sekolah ini. Perilakunya memang baik dan patut di contoh sehingga dapat menjadi teladan bagi siswa. Menurut kepala sekolah guru PAI termasuk orang yang disiplin dalam menjalankan tugasnya dan tepat waktu saat jadwal mengajar serta dalam menghadapi permasalahan siswa pun bijaksana dalam menyelesaikannya. dan dalam proses pembelajaran pun baik dalam pelaksanaannya. penulis juga

¹⁴Hasil Wawancara dengan Guru PAI bapak Jasrawi, Kamis, 13 Februari 2014 di SMA Negeri 2 Kintap.

mendapatkan penjelasan dari guru-guru bahwa dari segi keteladanan guru PAI memang memberikan contoh yang baik terhadap anak didik. Dengan memberi contoh untuk patuh pada peraturan disekolah, contohnya tidak membolehkan siswa-siswanya membawa handphone, kemudian beliau menceritakan kepada penulis bahwa ia pernah membawa handphone saat mengajar dan kalau berbunyi diangkatnya dengan nada dering yang masih diaktifkan, sedangkan guru PAI berbeda beliau pernah membawa handphone juga saat mengajar tetapi dinon aktifkan nadanya. Sebab guru PAI beralasan bahwa menurutnya kita adalah guru, peraturan dilarang memakai handphone agar tidak mengganggu proses pembelajaran, maka sepatutnyalah kita memberikan contoh terlebih dahulu mematuhi peraturan itu, walaupun bagi guru ada toleran dan tak sama aturan dengan siswa. Tapi setidaknya tak mengecewakan anak didik.¹⁵

Dari hasil wawancara dengan siswa, beberapa siswa mengatakan bahwa guru PAI memiliki kepribadian yang baik, berakhlak mulia dengan mencerminkan sikap yang baik dan sopan, apabila murid silaturahmi ke rumah guru PAI diterima sangat baik dan selalu di berikan nasehat tentang kebaikan.

Menurut bapak (Akhmad Muchtar) faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam?

“Menurut saya yang mempengaruhi kemampuan guru itu, bisa karena latar belakang pendidikannya yang bukan dari pendidikan, atau kurangnya pengalaman dalam menguasai materi ajar, seperti materi matematika berbeda dengan materi PAI, bisa juga karena masih kurangnya kesejahteraan guru, apalagi sampai saat ini saya masih honorer belum PNS”¹⁶

¹⁵Hasil wawancaradengan Kepala Sekolah, Senin, 10 Februari 2014 di SMA Negeri 2 Kintap.

¹⁶Hasil wawancaradengan guru PAI bapak Akhmad Muchtar., Senin, 17 Februari 2014 di SMA Negeri 2 Kintap.

Menurut bapak (Jasrawi) faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam?

“Menurut beliau kemampuan guru itu sebenarnya dari usaha dari guru tersebut, kalau ada yang mempengaruhinya tentu menjadi sebuah tantangan yang harus di kalahkan. Seperti materi yang harus dikuasai secara maksimal dan kurangnya kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuannya mengajar. ekonomi guru yang belum terpenuhi untuk keluarganya kini pun menjadi faktor penting dalam pendidikan. Seperti saya yang lulusan dari Fakultas Syariah dan Tarbiyah dengan belajar lebih mendalam tentang pendidikan, mengikuti pelatihan-pelatihan, dan tak malu bertanya dengan guru-guru lain”.¹⁷

Dari hasil observasi penulis bahwa faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru terdapat berbagai macam yang dapat mempengaruhi cara mengajar dan bersikap kepada siswa, apalagi penulis melihat lingkungan sekitar sekolah yang mempunyai pengaruh negatif terhadap anak-anak di lingkungan tersebut terhadap proses pembentukan kepribadiannya dari lingkungan keluarga di rumah ke sekolah hingga masyarakat kelak.

C. Analisis Data

Dari data yang di dapat tentang kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kintap Kabupaten Tanah Laut maka dapat penulis analisis data tersebut sebagai berikut :

1. Kepribadian guru yang Mantap dan Stabil

Dari penyajian data dapat dianalisis bahwa seorang guru yang mantap dan stabil, bertindak sesuai dengan norma, hukum, sosial, agama dan bangsa sebagai pendidik dengan menjaga konsekuensi dalam bersikap dan bertindak sesuai norma. Dari hasil dan observasi dan wawancara tersebut guru PAI sudah

¹⁷Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Jasrawi. Rabu, 19 Februari 2014 di SMA Negeri 2 Kintap.

cukup memenuhi kriteria sebagai guru PAI yang mantap dan stabil, dengan menunjukkan sikap disiplin dan mematuhi aturan dari sekolah dan pemerintah, juga bersikap sopan santun terhadap sesama. Dan menunjukkan rasa bangga sebagai seorang guru dengan kehendaknya sendiri mengajar tanpa ada paksaan dari pihak lain atas panggilan hati nurani untuk mengajar sehingga merasa senang dan bangga sebagai seorang guru.

2. Kepribadian Guru yang Dewasa

Hasil penyajian data ini bahwa kepribadian guru yang dewasa mampu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja, guru PAI di SMA Negeri 2 Kintap ini sudah cukup bisa mengambil keputusan secara mandiri. Namun, karena berbagai faktor jika tak memutuskan sendiri, namun mereka mempunyai rasa tanggung jawab besar terhadap pendidikan anak-anak dimasa mendatang karena tugasnya serta mampu menilai diri sendiri dan mampu mengembangkan diri secara terus menerus, dalam meningkatkan profesional mereka sebagai pendidik.

3. Kepribadian Guru yang Arif

Dari data yang terkumpul dapat dilihat bahwa guru PAI sudah bertindak berdasarkan kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Dapat dilihat dengan kegiatan mereka di sekolah dengan meaktifkan kegiatan keagamaan dengan menjadwalkan siswa shalat berjamaah bersama dan rutinitas mengajar mereka dan aktif dalam organisasi keislaman di masyarakat dengan membina dalam pengajian dan

sebagian dari mereka dapat menerima bila ada kritikan dan saran yang membangun kualitas mereka.

4. Kepribadian Guru yang Berwibawa

Dari data yang di dapat oleh penulis guru yang berwibawa menunjukkan sikap yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani oleh murid. Guru menunjukkan sikap wibawa bukan dengan sikap pemaarah atau galak, agar terlihat wibawa. Akan tetapi wibawa yang lahir dari diri pribadi guru itu sendiri dapat terciptanya dari jasmani maupun rohaninya yang membuat orang patuh dan tunduk pada guru tersebut tanpa paksaan dari siapapun. Tanpa adanya kewibawaan para pendidik, akan mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan itu masuk ke hati sanubari anak-anak, tanpa kewibawaan pula anak-anak hanya akan terpaksa dalam menuruti semua perintah gurunya.

5. Kepribadian Guru yang Berakhlak Mulia dan dapat Menjadi Teladan

Kepribadian guru yang berakhlak mulia sehingga dapat menjadi teladan bagi orang dapat di tunjukkan dengan sikap bertindak sesuai norma agama, dapat menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam menjadi panutan dalam mengamalkan ajaran Islam dengan menampilkan sikap beriman dan bertaqwa, jujur, ikhlas dan saling tolong menolong sesuai tujuan pendidikan pada umumnya. Serta sikap guru itu wajib menghargai ajaran agama serta mengamalkannya dan menghormati agama lain. sehingga dengan begitu dapat menunjukkan bahwa beliau mempunyai akhlak mulia dan patut di teladani.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru PAI yaitu :

a. Latar Belakang Guru

Pendidik yang berkualitas, harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai pendidik, yang sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

Di SMA Negeri 2 Kintap, guru-guru Pendidikan Agama Islam memang bukan berlatar belakang dari jurusan PAI, namun mereka tetap berasal dari lingkungan Tarbiyah, sehingga guru-guru tersebut dapat memiliki dasar pengetahuan dan wawasan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan cara mengajarnya. Berikut tabel latar belakang guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kintap.

Tabel 4.7 Tingkat Pendidikan Guru PAI di SMA Negeri 2 Kintap.

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Tahun Lulus
1	Akhmad Muchtar, S.Pd.I	S1	2001
2	Jasrawi, S.Pd.I	SI	1990

b. Pengalaman Mengajar dan Kesejahteraan

Pengalaman mengajar pada hakikatnya merupakan rangkuman dari pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dialami dalam mengajar, sehingga hal-hal tersebut telah dikuasainya, baik tentang pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai yang menyatu pada dirinya. Dengan pengalaman kerja, seseorang akan banyak mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan tentang bidang kerjanya, dan dalam hal ini adalah bidang kerja seorang guru.

Pengalaman mengajar guru dapat diukur dari jumlah tahun lamanya mengajar, khususnya dalam mata pelajaran yang diampunya, juga dapat dilihat dari kesejahteraannya sebagai seorang guru. Berikut tabel pengalaman mengajar atau masa kerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kintap.

Tabel 4.8 Pengalaman Mengajar dan Kesejahteraan Guru PAI di SMA Negeri 2 Kintap.

No	Nama	Masa kerja (dari mulai mengajar)	Keterangan
1	Akhdad Muchtar, S.Pd.I	8 Tahun	Honorar
2	Jasrawi, S.Pd.I	15 Tahun	PNS

c. Kesadaran Untuk Meningkatkan Kemampuan

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, setiap guru PAI yang mengajar di SMA Negeri 2 Kintap memiliki tingkat antusiasme yang tinggi dan keinginan yang besar untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Antusias yang tinggi itu dibuktikan dengan keikutsertaan dalam organisasi keguruan maupun pelatihan kependidikan yang bisa didapatkan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG) maupun pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan dan sekolah.

d. Lingkungan sosial

Dari hasil observasi penulis bahwa Lingkungan sosial berpengaruh besar terhadap kepribadian seorang guru, terlebih lagi untuk murid yang dalam proses pendewasaannya anak. Lingkungan keluarga yang menjadi pondasi utama bagi seorang anak yang kelak menjadi pengajar di sekolah, dan lingkungan semasa di sekolah dan di masyarakat yang mempunyai peran penting dalam kehidupan seseorang dalam menentukan sikap kepribadian sehari-hari.